

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMBANDINGKAN KINERJA
PERUSAHAAN DENGAN RATA-RATA INDUSTRI (STUDI KASUS PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2007-2011)**

Meylida Mayangsari¹, Rizki Vidyamukti², Se.³

¹Manajemen (Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika), Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom

¹meylida.mayangsari@gmail.com

Abstrak

Abstrak Kinerja keuangan perusahaan adalah pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI selama periode 2007 sampai 2011. Tujuannya adalah untuk menemukan kelemahan dan kelebihan kinerja keuangan perusahaan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan yang meliputi CR, TATO, DER, dan ROE dengan pendekatan time series dan cross sectional. Kata kunci: kinerja keuangan, rasio keuangan, time series, cross sectional.



Telkom
University

BAB I
PENDAHULUAN

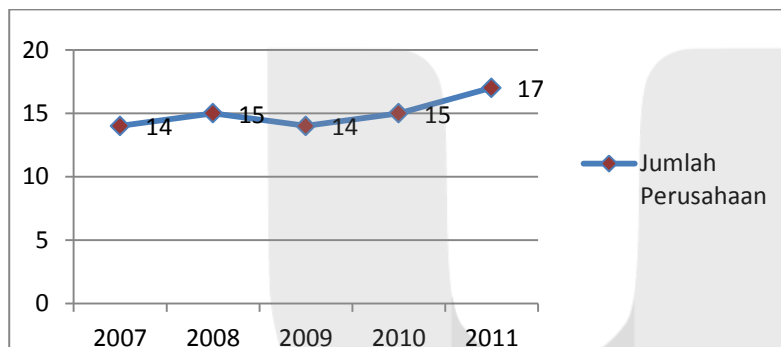
1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sektor pertanian yang terdapat di BEI terbagi menjadi beberapa sub sektor, yaitu tanaman pangan (*crops*), perkebunan (*plantation*), peternakan (*animal husbandry*), perikanan (*fishery*), kehutanan (*forestry*), dan lain-lain (*others*).

Berdasarkan *Fact Book* Bursa Efek Indonesia (BEI) 2007-2011, jumlah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI selama periode tersebut tidak terlalu banyak mengalami perubahan, seperti yang ditunjukkan Grafik 1.1:

Grafik 1.1

**Jumlah Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI
Periode 2007-2011**



Sumber: *Fact Book* IDX 2007-2011 (data diolah)

Pada data terakhir tahun 2011, perusahaan yang terdaftar pada sektor pertanian ada sebanyak 17 perusahaan. Namun, perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini hanyalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2007 sampai 2011 berturut-turut, yaitu sebanyak 12 perusahaan. Perusahaan tersebut antara lain:

1. PT. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI)

AALI merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. AALI *listing* di BEI pada tanggal 9 Desember 1997. AALI kini mengelola lahan perkebunan kelapa sawit di Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi.
2. PT. BISI International Tbk. (BISI)

BISI merupakan perusahaan dengan kegiatan usaha meliputi riset, produksi, dan perdagangan benih jagung hibrida, benih hortikultura, benih padi, dan penyertaan saham pada perusahaan lain. Sejak tanggal 28 Mei 2007, BISI telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia.
3. PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk. (BTEK)

BTEK merupakan perusahaan yang fokus kegiatannya adalah pembibitan untuk tanaman pangan, tanaman obat-obatan, tanaman hias tropis, perdagangan kayu bulat (log) dan *forestry estate*. BTEK mencatatkan sahamnya di BEI pada tanggal 14 Mei 2004.
4. PT. Indo Setu Bara Resources Tbk. (CPDW)

CPDW adalah perusahaan yang bergerak di bidang peternakan ayam. CPDW terdaftar di BEI pada tanggal 18 Juni 1990.
5. PT. Central Proteinaprima Tbk. (CPRO)

CPRO memproduksi pakan ikan dan pakan udang, benur, dan produk udang, serta probiotik. CPRO mempunyai dua lini bisnis utama yaitu distribusi penjualan pakan domestik dan pengolahan udang terpadu. Pada tanggal 28 November 2006, CPRO *listing* di BEI.
6. PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. (DSFI)

DSFI adalah perusahaan yang bergerak di bidang perikanan laut meliputi menangkap, mengumpulkan, menjual, serta menjalankan usaha-usaha di bidang perdagangan hasil perikanan laut. DSFI terdaftar di BEI pada tanggal 24 Maret 2000.

7. PT. Inti Agri Resources Tbk. (IIKP)

IIKP adalah perusahaan yang menjalankan usaha ikan Arowana *Super Red*. IIKP memulai dengan mengambil alih usaha penangkaran ikan arowana tradisional di Pontianak. IIKP *listing* di BEI pada tanggal 14 Oktober 2002.
8. PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP)

LSIP merupakan perusahaan perkebunan dengan lebih dari 100.000 hektar perkebunan kelapa sawit, karet, kakao dan teh di empat pulau terbesar di Indonesia. LSIP mencatatkan sahamnya di BEI pada tanggal 5 Juli 1996.
9. PT. Multibreeder Adirama Indonesia Tbk. (MBAI)

MBAI merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha pembibitan ayam dengan hasil produk utamanya adalah anak ayam umur sehari. MBAI terdaftar di BEI pada tanggal 28 Februari 1994.
10. PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. (SMAR)

SMAR adalah perusahaan yang melakukan aktivitas utama dimulai dari penanaman dan pemanenan kelapa sawit, pengolahan menjadi minyak sawit, serta pemrosesan produk industri dan konsumen seperti minyak goreng, margarin, dan *shortening*. SMAR *listing* di BEI pada tanggal 20 November 1992.
11. PT. Tunas Baru Lampung Tbk. (TBLA)

TBLA adalah perusahaan yang memproduksi minyak goreng kelapa sawit. Saat ini TBLA menguasai lebih dari 50.000 hektar lahan di Lampung, 30.000 hektar di Palembang, dan 20.000 hektar di Pontianak. TBLA terdaftar di BEI pada tanggal 14 Februari 2000.
12. PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. (UNSP)

UNSP bergerak di bidang perkebunan, pengolahan, perdagangan, dan pengangkutan hasil tanaman dan produk industri, serta pabrik kertas. UNSP *listing* di BEI pada tanggal 6 Maret 1990.

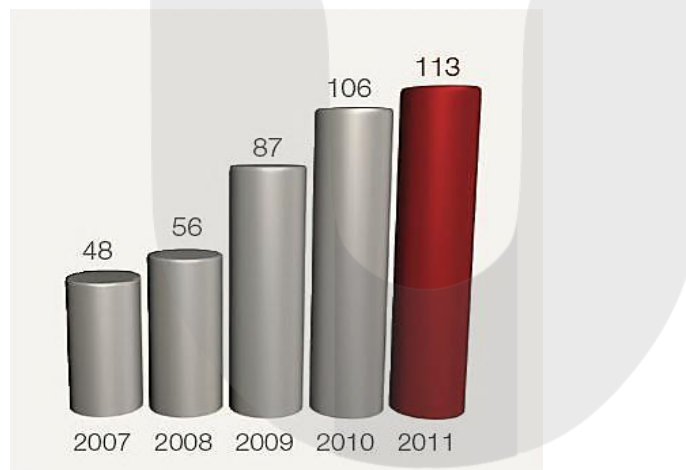
1.2. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini dengan adanya pasar modal, kalangan investor dapat dengan mudah mengakses dan menyalurkan dana mereka ke perusahaan yang mereka anggap mampu memberikan nilai lebih terhadap apa yang sudah diinvestasikannya. Seperti halnya pasar pada umumnya, pasar modal merupakan tempat bertemunya antara pembeli dan penjual dengan resiko untung atau rugi. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Pasar modal yang utama di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perkembangan dunia investasi di Indonesia sendiri semakin mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari terus meningkatnya frekuensi transaksi saham harian di BEI selama periode 2007 sampai 2011, seperti yang terlihat pada Grafik 1.2:

Grafik 1.2

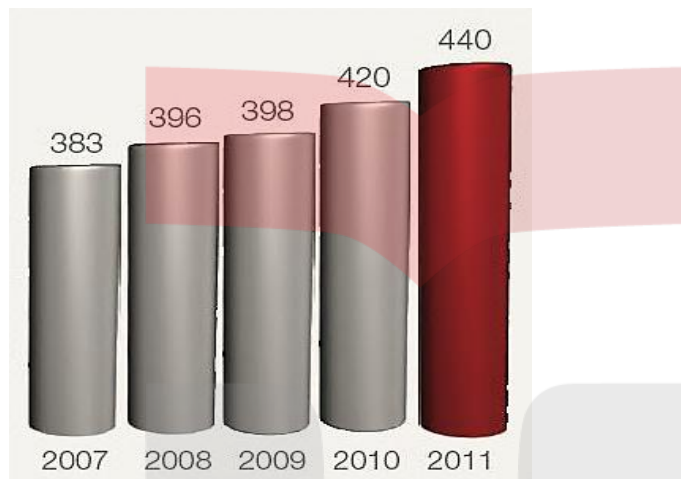
Rata-rata Frekuensi Transaksi Harian Saham (ribuan kali)



Sumber: IDX Annual Report 2011

Dari Grafik 1.2 dapat terlihat bahwa transaksi saham yang terjadi di BEI semakin meningkat tiap tahunnya. Tidak hanya itu, meningkatnya dunia investasi Indonesia juga ditunjukkan dari peningkatan jumlah perusahaan yang tercatat untuk saham di BEI, seperti yang ditunjukkan Grafik 1.3 berikut:

Grafik 1.3
Jumlah Perusahaan yang Terdaftar di BEI untuk Kategori Saham

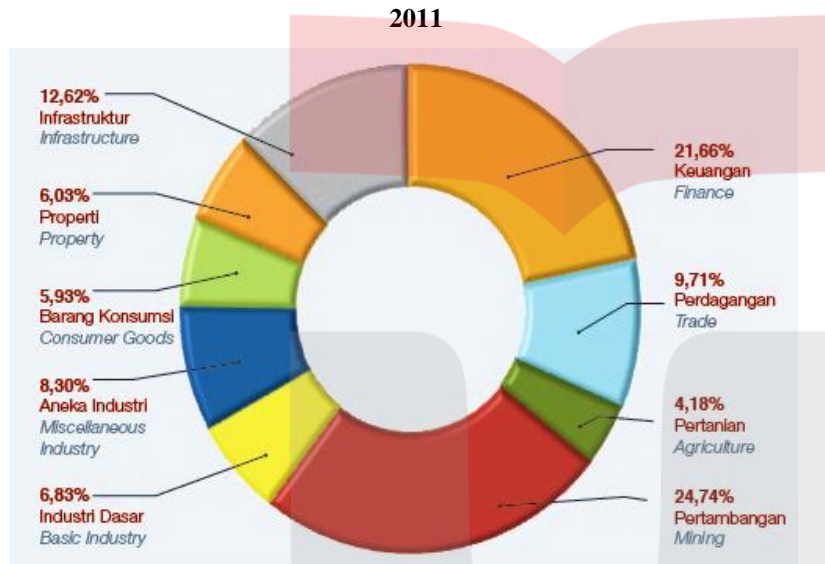


Sumber: IDX Annual Report 2011

Dari Grafik 1.3 dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang melakukan *go public* di BEI selama 5 tahun terakhir semakin meningkat jumlahnya, sehingga investor pun memiliki pilihan yang semakin banyak untuk melakukan keputusan investasi. Semakin meningkatnya jumlah perusahaan yang ada menunjukkan bahwa tingkat persaingan di dunia usaha semakin tinggi, sehingga setiap perusahaan perlu meningkatkan efektifitas dan efisiensi usahanya untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Di antara sektor-sektor industri yang terdapat di BEI, sektor industri yang paling kurang diminati oleh investor adalah sektor pertanian. Kondisi ini dapat dilihat dari laporan tahunan BEI dimana sektor yang mempunyai nilai perdagangan transaksi saham terendah di BEI tahun 2011 adalah pertanian, yaitu dengan persentase sebesar 4,18%. Hal di atas dapat dilihat pada Grafik 1.4 berikut ini:

Grafik 1.4
Persentase Nilai Transaksi Saham Berdasarkan Industri Tahun



Sumber: IDX Annual Report 2011

Tidak hanya itu, kapitalisasi pasar sektor pertanian pun selama periode 2007-2011 sebagian besar menunjukkan nilai paling rendah dibandingkan sektor industri lainnya, seperti yang ditunjukkan Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1

Market Capitalization Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2007 - 2010

Nama Sektor	Market Capitalization (juta Rupiah)				
	2007	2008	2009	2010	2011
Pertanian	109.211	37,511	75,630	105,233	117,896
Pertambangan	365.621	116,457	284,225	509,628	415,767
Industri Dasar	123.266	81,587	163,625	246,898	270,355
Aneka Industri	135.728	60,952	169,518	264,739	362,531
Barang Konsumsi	193.800	133,414	245,554	479,533	596,946
Properti	111.576	46,454	67,693	120,765	142,629
Infrastruktur	393.044	248,453	378,405	458,930	421,031
Keuangan	433.250	287,215	509,188	804,925	861,418
Perdagangan	117.829	64,447	125,537	256,445	348,721

Sumber: Fact Book IDX 2007-2011 (ditulis kembali)

Indonesia sebagai negara yang memiliki Sumber Daya Alam (SDA) melimpah khususnya di bidang pertanian tentunya sangat kontras dengan kenyataan bahwa kurang diminatinya sektor pertanian oleh investor. Volume produksi yang kecil, sifat produksi yang musiman, mudah busuk, tidak seragam, dan sebagainya membuat usaha tani menjadi suatu kegiatan yang beresiko tinggi yang kurang diminati dan sangat dihindari oleh penanam modal (Rossidah, 2008:2). Rendahnya harga jual produk pertanian jika dibandingkan dengan produk sektor industri lainnya juga merupakan salah satu faktor mengapa sektor pertanian kurang diminati.



Kondisi perusahaan sangat mempengaruhi kepercayaan dari investor. Kondisi perusahaan yang baik akan menjadi kekuatan perusahaan untuk dapat bertahan dan berkembang dalam usaha mencapai tujuan perusahaan. Untuk proses pengambilan keputusan investasi, investor memerlukan informasi tentang kinerja perusahaan dan informasi keuangan perusahaan. Investor akan menilai kinerja manajemen sebagai pihak yang diberi tanggung jawab untuk menjalankan dana pemegang saham. Investor memerlukan informasi keuangan untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasinya. Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan.

Laporan keuangan dipertimbangkan sebagai dasar untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan oleh pemakai laporan keuangan. Pihak yang menggunakan laporan keuangan tidak hanya manajer keuangan perusahaan, namun beberapa pihak di luar perusahaan juga perlu memahami kondisi kinerja keuangan perusahaan, antara lain calon investor dan kreditor. Antara pengguna laporan keuangan yang satu dengan yang lainnya mempunyai kepentingan yang berbeda.

Kinerja perusahaan adalah pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks, karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi, dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Melalui analisis laporan keuangan dapat diketahui keberhasilan yang ditunjukkan oleh sehat tidaknya laporan keuangan tersebut yang merupakan dasar penilaian prestasi hasil kerja seluruh departemen atau bagian yang ada di perusahaan. Salah satu alat untuk menganalisa laporan keuangan adalah rasio keuangan.

Penggunaan rasio keuangan merupakan hal yang bersifat subjektif, maka dari itu pemilihan penggunaan rasio tergantung pada pemakai informasi yang disesuaikan dengan jenis keputusan atau analisis yang ingin dilakukan. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan kita dapat mengetahui keadaan perusahaan yang ditinjau dari likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan.

Prawironegoro (2009:55) menjelaskan likuiditas ialah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Kemampuan itu dapat diwujudkan bila jumlah harta lancar lebih besar daripada utang lancar. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Perusahaan yang tidak likuid akan kehilangan kepercayaan dari pihak luar terutama para kreditur dan pemasok. Untuk mengukur likuiditas perusahaan, penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR). Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012:167), CR menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya

Menurut Fahmi (2011:62), “Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang”. Rasio ini digunakan untuk mengukur proporsi utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai investasi. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam, rasio ini dihitung dengan membagi total utang perusahaan dengan ekuitas pemegang saham (Van Horne dan Wachowicz, 2012:169).

Analisis aktivitas adalah kemampuan manajemen mengoptimalkan harta untuk memperoleh pendapatan (Prawironegoro, 2009:60). Jadi, aktivitas perusahaan digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang

dimilikinya. Rasio yang dipilih dalam penelitian ini untuk mengukur aktivitas perusahaan adalah *Total Asset Turn Over* (TATO). Rasio TATO memberi tahu kita efisiensi relatif penggunaan total aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan (Van Horne dan Wachowicz, 2012:180).

Rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Fahmi, 2011:54). Rasio profitabilitas ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva oleh perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE). Van Horne dan Wachowicz (2012:183-184) mengatakan bahwa, ROE membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

Penting bagi investor untuk menelaah lebih dalam tentang kinerja dari suatu perusahaan sebelum melakukan keputusan investasi. Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan dalam rangka menilai dan mengukur hasil kinerja perusahaan. Dari penilaian ini akan dapat diketahui kondisi perusahaan apakah mengalami kemajuan, statis, atau mengalami kemunduran. Selain itu dapat diketahui pula kelemahan maupun kelebihan sebuah perusahaan.

Dari uraian yang telah diungkapkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **"Analisis Rasio Keuangan Untuk Membandingkan Kinerja Perusahaan dengan Rata-rata Industri (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011)"**.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan rasio likuiditas dilihat dari CR, aktivitas dilihat dari TATO, solvabilitas dilihat dari DER, dan profitabilitas dilihat dari ROE pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2007 – 2011?.
2. Bagaimana analisis rasio keuangan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2007 – 2011 jika dibandingkan dengan nilai rasio rata-rata industrinya?.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan rasio likuiditas dilihat dari CR, aktivitas dilihat dari TATO, solvabilitas dilihat dari DER, dan profitabilitas dilihat dari ROE pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2007 – 2011.
2. Untuk mengetahui analisis rasio keuangan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2007 – 2011 jika dibandingkan dengan nilai rasio rata-rata industrinya.

1.5. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1.5.1. Secara Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi bagi perusahaan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan masukan dalam pengambilan keputusan investasi.

1.5.2. Secara Teoritis

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan tambahan tentang masalah kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari rasio keuangannya, serta penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya, terutama penelitian tentang topik permasalahan yang sama.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai tambahan wawasan, ilmu, dan pengetahuan bagi peneliti tentang analisis penilaian kinerja keuangan perusahaan.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam setiap bab. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran terhadap objek penelitian, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini merupakan bagian yang berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dan mendukung solusi permasalahan, serta berisi penelitian-penelitian terdahulu sebagai referensi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai jenis penelitian yang dibuat, variabel operasional penelitian, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan yang telah dilakukan pada Bab IV secara *time series* dan *cross sectional* yang meliputi rasio likuiditas dilihat dari CR, solvabilitas dilihat dari DER, aktivitas dilihat dari TATO, dan profitabilitas dilihat dari ROE selama periode 2007 sampai 2011, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan rasio keuangan pada perusahaan sektor pertanian

Hasil analisis *time series* pada perusahaan sektor pertanian selama periode 2007 sampai 2011 menunjukkan perkembangan yang berbeda di tiap jenis rasionya pada setiap perusahaan, berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan seperti di bawah ini:

a. Perkembangan Rasio Likuiditas dilihat dari CR

Rasio likuiditas pada perusahaan sektor pertanian dilihat dari CR selama periode tahun 2007 sampai 2011, menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 3 perusahaan memiliki perkembangan rasio CR yang mengalami kenaikan selama periode waktu tersebut, perusahaan tersebut adalah BISI, DSFI, dan LSIP. Terdapat 2 perusahaan yang memiliki perkembangan CR stabil, yaitu CPDW dan SMAR. Berbeda pada perusahaan yang lainnya dimana perkembangan CR di tiap tahunnya berfluktuasi atau tidak stabil bahkan mengalami penurunan. Terdapat 4 perusahaan yang perkembangan CR-nya tidak stabil, yaitu AALI, IIKP, MBAI, dan TBLA. 3 perusahaan lainnya yaitu BTEK, CPRO, dan UNSP memiliki perkembangan CR yang menurun.

b. Perkembangan Rasio Aktivitas dilihat dari TATO

Rasio aktivitas pada perusahaan sektor pertanian dilihat dari TATO selama periode tahun 2007 sampai 2011, menunjukkan bahwa terdapat 2 perusahaan yang memiliki perkembangan TATO cenderung mengalami kenaikan di periode tersebut, perusahaan tersebut adalah BTEK dan SMAR. Terdapat 4 perusahaan yang perkembangan TATO-nya stabil. Sedangkan 6 perusahaan yang lainnya mengalami perkembangan TATO yang semakin menurun, yaitu AALI, BISI, IIKP, MBAI, TBLA, dan UNSP

c. Perkembangan Rasio Solvabilitas dilihat dari DER

Rasio solvabilitas pada perusahaan sektor pertanian dilihat dari DER selama periode tahun 2007 sampai 2011, menunjukkan bahwa terdapat 5 perusahaan memiliki perkembangan DER yang baik dari periode ke periode, karena memiliki perkembangan DER semakin menurun, perusahaan tersebut yaitu BISI, LSIP, MBAI, SMAR, dan TBLA. Terdapat 2 perusahaan dimana perkembangan rasio DER-nya tidak stabil, yaitu CPDW dan DSFI. 3 perusahaan lainnya memiliki perkembangan DER yang memburuk karena semakin mengalami kenaikan di tiap periode tahunnya, perusahaan tersebut yaitu BTEK, CPRO, dan UNSP.

d. Perkembangan Rasio Profitabilitas dilihat dari ROE

Rasio profitabilitas pada perusahaan sektor pertanian dilihat dari ROE selama periode tahun 2007 sampai 2011, menunjukkan bahwa hanya 1 perusahaan yang memiliki perkembangan ROE yang mengalami kenaikan yaitu BTEK. Terdapat 4 perusahaan LSIP, SMAR, TBLA dan UNSP memiliki perkembangan ROE stabil selama periode 2007 sampai 2011. Perusahaan yang lainnya memiliki perkembangan ROE yang kurang baik, karena beberapa

ada yang tidak stabil atau berfluktuatif bahkan mengalami penurunan, sebanyak 3 perusahaan memiliki perkembangan ROE yang tidak stabil yaitu CPDW, DSFI, dan MBAI. Terdapat 4 perusahaan juga yang memiliki perkembangan rasio ROE yang semakin menurun, yaitu AALI, BISI, CPRO dan IIKP.

2. Analisis *Cross Sectional*

Hasil analisis rasio keuangan secara *cross sectional* perusahaan sektor pertanian pada tahun 2007 jika dilihat dari keempat rasio sebagian besar perusahaan memiliki nilai rasio yang berada di bawah rata-rata, namun masih di atas batas bawah rata-rata, dimana dari nilai CR terdapat 6 perusahaan, yaitu LSIP, TBLA, MBAI, AALI, DSFI, dan SMAR. Dilihat dari rasio TATO, terdapat perusahaan LSIP, TBLA, CPRO, dan DSFI. Dilihat dari DER, perusahaan yang berada di posisi tersebut yaitu BTEK, IIKP, AALI, BISI, DSFI, LSIP, UNSP, dan SMAR. Berdasarkan rasio ROE, perusahaan yang berada di posisi tersebut antara lain DSFI, IIKP, UNSP, dan TBLA. Hal ini berarti walaupun rasio perusahaan-perusahaan tersebut berada di bawah rata-rata industri, posisinya tidak melebihi simpangan batas bawah rata-rata.

Pada tahun 2008, jika dilihat dari CR, sebagian besar perusahaan berada di atas batas atas rata-rata, perusahaan tersebut yaitu AALI, MBAI, BISI, CPRO, IIKP, dan BTEK. Dilihat dari nilai TATO dan DER, sebagian besar perusahaan berada di antara batas bawah dan batas atas rata-rata industri, Dari nilai TATO perusahaan tersebut antara lain UNSP, LSIP, CPRO, BISI, DSFI, AALI, TBLA, TBLA, dan SMAR, sedangkan pada DER perusahaan tersebut yaitu AALI, LSIP, BISI, UNSP, DSFI, SMAR, CPDW, dan CPRO. Berdasarkan ROE sebagian besar perusahaan berada di bawah rata-

rata namun masih di atas batas bawah rata-rata, perusahaan tersebut antara lain BTEK, IIKP, UNSP, TBLA, dan MBAI.

Di tahun 2009, Berdasarkan CR sebagian besar perusahaan berada di atas nilai rata-rata, perusahaan tersebut yaitu LSIP, SMAR, AALI, CPRO, MBAI, BISI, IIKP, dan BTEK.. Berdasarkan TATO sebagian besar perusahaan berada di antara rata-rata dan batas bawah rata-rata, antara lain UNSP, BISI, LSIP, dan CPRO. Dilihat dari DER, 5 perusahaan berada di antara rata-rata dan batas bawah rata-rata antara lain BTEK, IIKP, AALI, LSIP, dan BISI, 2 perusahaan berada di antara rata-rata dan batas atas rata-rata yaitu UNSP dan SMAR, sebanyak 5 perusahaan melebihi batas atas rata-rata antara lain CPRO, TBLA, MBAI, DSFI, dan CPDW. Berdasarkan ROE, sebagian besar perusahaan berada di posisi melebihi batas atas rata-rata, perusahaan tersebut antara lain AALI, TBLA, MBAI, dan DSFI.

Pada tahun 2010, Berdasarkan nilai CR dan DER, sebagian besar perusahaan berada di antara nilai rata-rata dan batas bawah rata-rata. Jika dilihat dari CR, perusahaan tersebut antara lain adalah UNSP, CPRO, TBLA, CPDW, DSFI, dan SMAR. Dilihat dari DER, perusahaan tersebut antara lain IIKP, BTEK, BISI, AALI, LSIP, MBAI, dan SMAR. Menurut rasio TATO dan ROE, sebagian besar perusahaan berada di posisi antara rata-rata dan batas atas rata-rata, berdasarkan TATO perusahaan tersebut antara lain TBLA, DSFI, CPDW, dan AALI. Berdasarkan nilai ROE, perusahaan yang berada di posisi tersebut antara lain TBLA, SMAR, LSIP, DSFI, dan AALI.

Di tahun 2011, jika dilihat dari nilai CR dan DER mayoritas perusahaan berada di posisi antara rata-rata dan batas bawah rata-rata. Berdasarkan CR perusahaan tersebut antara lain UNSP, CPRO, CPDW, MBAI, AALI, TBLA, dan SMAR. Berdasarkan DER perusahaan yang berada di posisi tersebut antara lain IIKP, LSIP, BISI, BTEK, dan AALI. Dilihat dari TATO, perusahaan lebih

banyak berada di antara rata-rata industri dan batas atas rata-rata, perusahaan tersebut yaitu TBLA, MBAI, AALI, DSFI, dan CPRO. Jika dilihat dari nilai ROE, mayoritas perusahaan berada di bawah batas bawah rata-rata, perusahaan tersebut yaitu CPDW, CPRO, IIKP, dan BTEK.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran untuk pihak-pihak yang berkaitan dengan kegunaan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Saran untuk Perusahaan

Setelah mengetahui titik-titik kelemahan di dalam rasio keuangan, peneliti menyarankan sebaiknya perusahaan menjaga kestabilan laba penghasilan bahkan seharusnya meningkatkan laba karena laba sangat mempengaruhi dalam perkembangan rasio keuangan perusahaan, tidak hanya memberikan pengaruh di aspek profitabilitas, tetapi juga di aspek rasio keuangan lainnya, misalnya rasio solvabilitas. Perusahaan juga perlu mengelola aktiva yang dimiliki secara lebih efisien dan perlu menekan hutang-hutang yang ada agar tidak terlalu tinggi. Hal ini akan menjaga perusahaan mempertahankan kondisi likuiditas, solvabilitas, dan aktivitasnya agar stabil bahkan semakin membaik.

2. Saran untuk Investor

Investor merupakan pihak yang paling membutuhkan tentang informasi kinerja perusahaan. Peneliti menyarankan agar investor tidak hanya melihat kinerja perusahaan berdasarkan data historisnya juga, tetapi perlu dilihat dari perbandingan perusahaan dengan rata-rata industrinya, karena hal ini dapat membantu investor dalam mengambil keputusan di perusahaan mana investor akan

mempercayakan modal yang dimilikinya. Peneliti juga menyarankan dalam menganalisis rasio keuangan perusahaan, agar lebih akurat lagi investor dapat menambahkan jenis-jenis rasio yang ingin di analisis, agar dapat menambah perspektif dalam menilai kinerja perusahaan tersebut.

3. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penggunaan rasio keuangan tergantung kebutuhan dari pihak yang memerlukan. Maka dari itu, untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan agar menggunakan jenis rasio keuangan lainnya sebagai variabel penelitian dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, agar dapat mengetahui secara lebih detail bagian akun keuangan mana yang perlu mendapatkan perbaikan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alanazi, Ahmed S., Liu, Benjamin., dan Forster John. (2011). The Financial Performance of Saudi Arabian IPOs. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 4(2), 146-157.
- Alexander, K. Pagiu. (2010). Analisis Likuiditas dan Rentabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.. Semen Tonasa (Persero) Pangkep. *Jurnal Adiwidia Edisi Maret*, 1, 20-31.
- Arifin, Johar. (2008). *Statistik Bisnis Terapan dengan Microsoft Excel 2007*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Brigham, Eugene F., dan Houston, Joel F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2012). *IDX Fact Book 2007-2011*. [Online]. <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/factbook.aspx> [26 September 2012].
-(2011). *IDX Annual Report 2011*. [Online]. http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/AboutUs/AnnualReport/FileDownload/Annual-Report_2011.pdf
- Dajan, Anto. (2008). *Pengantar Metode Statistik* (Jilid 1). Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balance Scorecard, Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, Asep. (2005). *Penelitian Bisnis: Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Hudi, Nasrul. (2008). Analisa Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan. *Jurnal Likithapradnya*, 1(11), 37-54.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 2012*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Karacaer, Semra., dan Kapusuzoğlu, Ayhan. (2008). An Analysis of the Effect of Financial Ratios on Financial Situation of Turkish Enterprises Resulting from their Annual Operations. *International Research Journal of Finance and Economics*, 139-149.
- Kuswadi. (2008). *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam..* Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Lind, Douglas A., Marchal, William G., dan Wathen, Samuel A. (2007). *Teknik-teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global* (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiyanto, Handono. (2008). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Masyhuri, dan Zainuddin, M. (2008). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Munir, Sahibul. (2007). *Statistik I Deskriptif: Ukuran Variansi Dispersi. Modul 4 Fakultas Ekonomi Program Kelas Karyawan Universitas Mercu Buana*.
- Muqorobin, Agus., dan Nasir, Moech. (2009). Penerapan Rasio Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan. *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13(1), 1-13.
- Murwanti, Sri., dan Astuti, Retno Budi. (2010). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Pendekatan Rasio. *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(1), 37-54.
- Patel, Vijay S., dan Mehta, Chandresh B. (2012). A Financial Ratio Analysis of Krishak Bharati Co-operative Limited. *International Journal of Marketing, Financial Services and Management Research*, 1(10), 186-199.

- Prawironegoro, Darsono. (2009). *Manajemen Keuangan: Kajian Organisasi Dalam Mencipta Laba dan Nilai Tambah Ekonomi Untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan*. Jakarta: Nusantara Consulting.
- Raharjaputra, Hendra S. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rossidah. (2008). Pembangunan Agribisnis Indonesia yang Berkelanjutan Dalam Era Globalisasi. *Departemen Agribisnis FEM IPB*, 2.
- Sekaran, Uma. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Sugiono, Arief. (2006). *Manajemen Keuangan untuk Praktisi*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiono, Arief., dan Untung, Edy. (2008). *Panduan Praktis Dasar Analisa Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan* Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Taani, Khalaf., dan Banykhaled, Mari'e H. H. (2011). The Effect of Financial Ratios, Firm Size and Cash Flows From Operating Activities on Earnings Per Share. *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 3(1), 197-205.
- Tandelilin, Eduardus. (2010) *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Van Horne, James C., dan Wachowicz, Jr., John M. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat.
- Weygandt, Jerry J., Kimmel, Paul D., dan Kieso, Donald E. (2011). *Financial Accounting*. United State of America: John Willey & Sons, Inc.